**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI, MORALITAS INDIVIDU DAN ASIMETRI INFORMASI
TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Rokan Hulu)**

Karyn Trinisia¹⁾, M. Rasuli²⁾, Atika Zarefar²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : trinisakaryn@gmail.com

*THE INFLUENCE OF INTERNAL CONTROL SYSTEM, COMPLIANCE WITH
ACCOUNTING RULES, INDIVIDUAL MORALITY, AND INFORMATION
ASYMMETRY ON ACCOUNTING FRAUD
(Empirical Study on Rokan Hulu Regency Government)*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of internal control systems, compliance with accounting rules, individual morality, and information asymmetry on accounting fraud. The research was conducted within the Regional Government Organizations (OPD) of Rokan Hulu Regency. A quantitative approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to 129 respondents who are employees of OPDs under the Government of Rokan Hulu Regency. Data analysis was performed using the Partial Least Squares (PLS) method with the SmartPLS 4.0 software. The results show that all variables—internal control, compliance with accounting rules, individual morality, and information asymmetry—have a significant effect on accounting fraud. These findings offer important implications for fraud prevention efforts through the enhancement of internal control systems, adherence to accounting rules, strengthening individual morality, and reducing information asymmetry in public financial management.

Keywords: *accounting fraud, internal control, compliance with accounting rules, individual morality, information asymmetry, OPD, PLS*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari pemerintah kepada masyarakat mengenai aktivitas keuangan di institusi pemerintahan. Laporan keuangan pemerintah merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh pemerintah. Informasi yang tersedia di dalam laporan keuangan tersebut sangat penting karena dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan untuk periode selanjutnya. Mengingat pentingnya informasi yang ada dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku agar tidak terjadi kecurangan. (Kuswati, 2023)

Kecurangan akuntansi merupakan salah satu jenis kecurangan yang muncul akibat dari kecurangan di dalam pelaporan keuangan, yaitu salah satu atau lebih penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah satu jenis kecurangan yang muncul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Adapun *Association of Certified Fraud Examinations* (2014) mengklasifikasikan Kecurangan Akuntansi dalam tiga kategori utama yaitu kecurangam laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan korupsi (*corruption*). Salah satu bentuk kecurangan atau *fraud* yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi. (Rizky, 2019)

Kasus terkait adanya kecurangan akuntansi terjadi pada mantan sekretaris Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP), Herry Hamdani (51). Kasus ini berawal dari anggaran yang dialokasikan untuk pengadaan BBM dan sewa sarana mobilitas darat dengan total anggaran sebesar Rp 6,17 miliar untuk pengadaan 321.194 liter BBM solar industri untuk pengoperasian 16 unit UPTD air bersih, kantor dinas, dan air mancur. Namun pada kenyataannya, sebagian besar mesin genset yang digunakan di UPTD Air Bersih justru telah diganti dengan penggunaan listrik dari PT PLN Persero, yang terungkap melalui tagihan penggunaan listrik. Penyidik juga mengungkapkan bahwa hasil pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Riau menunjukkan adanya kerugian negara sebesar Rp 2.088.803.220 akibat penyalahgunaan anggaran untuk pengadaan BBM dan mobilitas darat ini. (www.cakaplah.com,2024).

Kasus lain yang mengarah pada kecurangan akuntansi di kabupaten rokan hulu yaitu, kasus penyimpangan APBD Kabupaten Rokan Hulu. Masyarakat melaporkan bahwa dicurigai terjadinya tindak dugaan korupsi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan (DisHub) Kabupaten Rokan Hulu atas dana tagihan Penerangan Jalan Umum (PJU) untuk PT.PLN. Ditemukan bahwa sejumlah dana sebesar Rp.700.000.000,- yang seharusnya dibayarkan untuk kecamatan Rambah Hilir, Rambah, Ujung Batu, dan Tandun masih menjadi tunggakan pada PT.PLN rayon Pasir Pangaraian. Sedangkan untuk anggaran penerangan jalan umum (PJU) di kabupaten Rokan Hulu mencapai Rp. 1,4 miliar. (Merdeka.com, 2023). Dapat dilihat dari kasus diatas bahwasannya kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi karena lemahnya sistem pengendalian internal, di dalam upaya mencegah kecurangan akuntansi, sistem pengendalian internal tentunya memiliki dampak yang sangat besar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecurangan pada sektor pemerintah yaitu Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi. Namun hasil penelitian sebelumnya terikait pengaruh faktor-faktor tersebut masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apakah Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu?
4. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Infromasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.

Tinjauan Teori

Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu principal dan agent (manajemen suatu usaha). Eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyebutkan bahwa suatu perusahaan sebagai 'agent' dan pemegang saham sebagai 'principal'. Pemegang saham yang merupakan principal mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agent dari pemegang saham. (Muna & Harris, 2020). Dalam konteks pengelolaan keuangan organisasi, terutama sektor publik seperti OPD, terjadi potensi konflik kepentingan yang muncul akibat perbedaan tujuan antara principal dan agen. Asimetri informasi antara keduanya dapat memicu agen melakukan tindakan oportunistik, termasuk kecurangan akuntansi, untuk keuntungan pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal dan ketaatan terhadap aturan akuntansi sangat penting sebagai mekanisme pengawasan guna mengurangi risiko kecurangan yang timbul akibat hubungan keagenan.

Teori *Fraud Hexagon*

Teori ini memberikan kerangka yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan akuntansi. Model ini terdiri dari enam elemen yang saling berinteraksi, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), kolusi (*collusion*), dan tekanan eksternal (*external pressure*). Dalam penelitian ini, pengendalian internal berperan untuk mengurangi kesempatan terjadinya fraud, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu berkaitan dengan menekan tekanan dan rasionalisasi, sedangkan asimetri informasi dapat membuka peluang (*opportunity*) dan kolusi yang mendukung kecurangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan teori keagenan, sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan utama untuk meminimalkan risiko tersebut dengan menyediakan kontrol yang efektif atas aktivitas agen sehingga dapat mengurangi kesempatan melakukan kecurangan (Smith & Nguyen, 2022). Berdasarkan Teori *Fraud Hexagon*, salah satu faktor utama yang memicu terjadinya fraud adalah adanya kesempatan (*opportunity*) yang muncul akibat kelemahan dalam sistem pengendalian internal (Albrecht et al., 2021). Dengan kata lain, sistem pengendalian internal yang efektif menjadi benteng utama dalam mencegah fraud dengan mengurangi peluang dan mempersulit pelaku untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi (Lili, 2023).

Berdasarkan hasil analisis Marta & Yunar (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin efektif dan semakin baik pengendalian internal pada suatu instansi, maka semakin rendah pula kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi pada suatu instansi. Berdasarkan hasil penelitian Nuraini et al (2019) Hasil uji secara statistik menyatakan bahwa secara simultan variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bendahara SKPD se-Kabupaten Buol.

H1 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Ketaatan aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan teori agensi, ketaatan yang tinggi terhadap aturan akuntansi akan mengurangi ruang bagi agen untuk melakukan manipulasi atau kecurangan karena ada standar yang jelas dan diawasi secara ketat. Dalam teori fraud hexagon, rasionalisasi

(*rationalization*) merupakan salah satu faktor yang memungkinkan pelaku kecurangan (*fraud*) membenarkan tindakannya secara moral. Ketaatan pada aturan akuntansi membantu memperkuat budaya kepatuhan dan integritas sehingga mengurangi kemungkinan individu melakukan rasionalisasi untuk membenarkan kecurangan. Selain itu, aturan akuntansi yang ketat juga membatasi kesempatan (*opportunity*) bagi pelaku untuk melakukan *fraud* dengan memberikan prosedur dan kontrol yang jelas (Albrecht et al., 2021).

Menurut hasil uji Nuraini et al (2019) menyatakan bahwa secara simultan variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bendahara SKPD se-Kabupaten Buol. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, hal ini karena ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya (Prihandoko et al., 2020).

H2 : Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi

Teori Agensi menyoroti adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang dipicu oleh asimetri informasi dan perbedaan tujuan. Moralitas individu sebagai agen sangat menentukan apakah agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal atau melakukan perilaku oportunistik, termasuk kecurangan akuntansi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam *fraud hexagon*, moralitas individu berhubungan erat dengan kemampuan untuk mengatasi rasionalisasi dan tekanan yang dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan. Moralitas yang kuat membantu individu menolak pembenaran atas tindakan *fraud* dan mengendalikan dorongan melakukan kecurangan meskipun ada tekanan dari lingkungan (Albrecht et al., 2021)

Menurut hasil analisis Fitriana et al., (2020) & Rahandhika (2022), Moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan penalaran moralitas individu yang rendah akan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moral yang dimiliki seseorang maka akan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan seseorang dengan moral yang rendah akan melakukan segala cara seperti merekayasa laporan keuangan sesuai dengan perintah atasan untuk mendapatkan promosi naik jabatan karena patuh.

H3 : Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi merupakan kondisi di mana salah satu pihak dalam suatu hubungan, khususnya agen, memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan pihak lain, yaitu prinsipal. Dalam konteks organisasi sektor publik, seperti OPD, agen (pengelola dana publik) sering kali mengetahui lebih banyak informasi operasional dan keuangan dibandingkan masyarakat atau pengawas (prinsipal). Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), asimetri informasi berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena agen dapat bertindak manipulatif demi mencapai kepentingan pribadi, terutama ketika pengawasan tidak efektif. Hal ini membuka peluang terjadinya kecurangan akuntansi, seperti manipulasi laporan keuangan, menyembunyian aset, atau pelaporan fiktif. Teori *fraud hexagon* juga mendukung pandangan ini, dengan menyatakan bahwa asimetri informasi memperbesar elemen *opportunity* (peluang) dan *capability* (kemampuan) dalam terjadinya *fraud*.

Menurut hasil penelitian (Lestari Ni Komang Linda & Supadmi Ni Luh, 2021) Asimetri Informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi asimetri informasi, maka kecurangan yang dilakukan oleh aparat akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setiap kecurangan akuntansi akan cenderung meningkat apabila asimetri informasi sering terjadi dalam suatu instansi. Penelitian selanjutnya yang mendukung hipotesis ini adalah penelitian (Sela Armi, 2020) di dalam hasil penelitian tersebut di dapatkan hasil dari hipotesis asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin meningkat asimetri informasi maka akan semakin menurunkan terjadinya kecurangan akuntansi.

H4 : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan jabatan Bendahara dan staff akuntansi yang bekerja pada seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Kabupaten Rokan Hulu yaitu sebanyak 43 OPD. Penelitian ini dilakukan dengan metode sampling total yakni seluruh populasi dijadikan sampel. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Bendahara dan Staff Akuntansi yang masing masing terdiri dari 3 orang pada setiap OPD dengan total keseluruhan 129 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data responden yang diberikan daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk ditanggapi (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara mendatangi OPD Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Jumlah kuesioner yang di bagikan kepada karyawan OPD adalah sebanyak 129 kuesioner.

Skala yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala Likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu. Biasanya format Skala Likert merupakan perpaduan antara kesetujuan dan ketidak setujuan. Pengukuran dengan skala ini dimaksudkan untuk mengukur jawaban kuisisioner oleh responden yang mempunyai gradasi dari sangat positive hingga sangat negative (Sugiyono, 2017). Berikut skala gradasi dalam skala likert:

Tabel 1 Pengukuran Skala Likert

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan Akuntansi pada sektor pemerintahan.

Variabel Indnpenden (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi.

Tabel 2 Matriks Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Pengukuran Skala
Kecurangan Akuntansi (Y)	Kecurangan akuntansi merupakan sebuah penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan di dalam sebuah instansi. Dari penyimpangan yang dilakukan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh suatu instansi. (S Amalia & Gani, 2023)	1. Manipulasi atau pemalsuan 2. Representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan. 3. Salah penerapan secara sengaja. 4. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian terhadap aktiva. 5. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva disertai dengan dokumen palsu.	<i>Likert</i>
Sistem Pengendalian Internal (X1)	Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang memiliki integritas terhadap tindakan yang dilakukan oleh pimpinan dari seluruh pegawai guna memberikan keyakinan agar tujuan yang diharapkan menjadi tercapai yang dilakukan melalui kegiatan secara efektif dan efisien. (Marta & Yunar, 2022)	1. Lingkungan pengendalian 2. Penaksiran resiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan	<i>Likert</i>
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	Ketaatan adalah sikap patuh terhadap aturan atau ketentuan, sedangkan aturan adalah cara-cara atau perilaku yang telah ditetapkan yang harus diikuti atau ditaati. Aturan yang mengatur kegiatan akuntansi	1. Tanggung jawab penerapan 2. Integritas 3. Objektivitas 4. Kehati-hatian yang profesional 5. Konsistensi	<i>Likert</i>

	merupakan salah satu dasar atau pedoman yang digunakan oleh suatu instansi untuk memutuskan dan melaksanakan berbagai kegiatan di dalam organisasi. (Prihandoko et al., 2020)		
Moralitas Individu (X3)	Moralitas individu merupakan kualitas mengenai perilaku seseorang. Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan. (Sari et al., 2022)	1. Interaksi karyawan 2. Pemberian bonus pada karyawan 3. Keikutsertaan pemimpin instansi 4. Penyusunan laporan keuangan 5. Penyusunan laporan realisasi anggaran dibuat sesuai dengan kondisi tidak merugikan pemerintah.	Likert
Asimetri Informasi (X4)	Asimetri informasi merupakan kondisi dimana terdapat ketidaksielarasan perolehan informasi antara pihak penyedia informasi dengan pihak yang membutuhkan atau pengguna informasi. (Akbar & Arza, 2023)	1. Manajemen memiliki informasi yang lebih baik. 2. Manajemen lebih mengetahui potensi kerja 3. Manajemen lebih mengenal Teknik pekerjaan 4. Manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal 5. Manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawab.	Likert

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan dari *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis varian. PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya data harus terdistribusi normal atau sampel tidak harus besar. PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten dan juga mengkonfirmasi teori-teori. (Ghozali, 2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyebaran Kuesioner

Tabel 3 Jumlah Responden dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Total kuesioner yang dikirim	129	100%

Total kuesioner kembali	129	100%
Total kuesioner yang tidak kembali	0	-
Total kuesioner yang tidak dapat dianalisis	0	-
Total kuesioner yang dapat dianalisis	129	100%

Sumber: Data Olahan Primer 2025

Statistik Deskriptif

Tabel 4 Hasil Pengujian Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kecurangan Akuntansi	129	15	65	23,74	7,691
SPI	129	48	75	65,05	5,088
Ketaatan Aturan Akuntansi	129	55	75	65,26	5,464
Moralitas Individu	129	7	30	15,74	4,897
Asimetri Informasi	129	8	30	18,77	5,986
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data Olahan Primer 2025

Analisis Inferensial

Instrumen Penelitian

Evaluasi *Measurement Model (Outer Model)*

Tabel 5 Hasil Nilai Loading Factor

Indikator	Loading Factor	Keterangan
Kecurangan Akuntansi (Y)		
Y1	0,778	Valid
Y2	0,842	Valid
Y3	0,838	Valid
Y4	0,817	Valid
Y5	0,806	Valid
Y6	0,775	Valid
Y7	0,797	Valid
Y8	0,833	Valid
Y9	0,822	Valid
Y10	0,817	Valid
Y11	0,804	Valid
Y12	0,803	Valid
Y13	0,731	Valid
Y14	0,770	Valid
Y15	0,723	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X1)		
X1.1	0,742	Valid
X1.2	0,820	Valid
X1.3	0,797	Valid
X1.4	0,747	Valid

X1.5	0,828	Valid
X1.6	0,711	Valid
X1.7	0,818	Valid
X1.8	0,737	Valid
X1.9	0,703	Valid
X1.10	0,826	Valid
X1.11	0,708	Valid
X1.12	0,784	Valid
X1.13	0,730	Valid
X1.14	0,794	Valid
X1.15	0,713	Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)		
X2.1	0,766	Valid
X2.2	0,798	Valid
X2.3	0,804	Valid
X2.4	0,776	Valid
X2.5	0,771	Valid
X2.6	0,795	Valid
X2.7	0,751	Valid
X2.8	0,758	Valid
X2.9	0,770	Valid
X2.10	0,777	Valid
X2.11	0,721	Valid
X2.12	0,752	Valid
X2.13	0,760	Valid
X2.14	0,743	Valid
X2.15	0,708	Valid
Moralitas Individu (X3)		
X3.1	0,880	Valid
X3.2	0,841	Valid
X3.3	0,89	Valid
X3.4	0,861	Valid
X3.5	0,862	Valid
X3.6	0,876	Valid
Asimetri Informasi (X4)		
X4.1	0,787	Valid
X4.2	0,790	Valid
X4.3	0,864	Valid
X4.4	0,844	Valid
X4.5	0,882	Valid

Sumber: Data Olahan Primer 2025

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan indikator yang diukur. Hasil pengolahan dengan menggunakan SmartPLS 4.0 dapat dilihat pada tabel diatas. Nilai outer model antara indicator dengan variabel telah memenuhi convergent validity karena seluruh item pada indicator memiliki nilai loading factor diatas 0,70. Sehingga setiap indicator dapat dikatakan valid.

Tabel 6 Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
Asimetri Informasi	0,707

	Average variance extracted (AVE)
Kecurangan Akuntansi	0,636
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,583
Moralitas Individu	0,748
Sistem Pengendalian Internal	0,586

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai AVE telah lebih besar dari 0,50 yang berarti semua indikator tersebut telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dan mempunyai reliabilitas yang potensial untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Validitas Discriminant

Tabel 7 Hasil Uji Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterion)

	Asimetri Informasi	Kecurangan Akuntansi	Ketaatan Aturan Akuntansi	Moralitas Individu	SPI
Asimetri Informasi	0,841				
Kecurangan Akuntansi	-0,281	0,798			
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,112	-0,366	0,764		
Moralitas Individu	0,387	-0,463	0,338	0,865	
Sistem Pengendalian Internal	-0,072	-0,321	-0,082	0,168	0,765

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk yang satu dan konstruk lainnya dalam model. Nilai berdasarkan pernyataan diatas maka konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity.

Uji Reliabilitas

Tabel 8 Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Asimetri Informasi	0,919	0,937	0,935
Kecurangan Akuntansi	0,959	0,961	0,963
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,949	0,953	0,954
Moralitas Individu	0,933	0,942	0,947
Sistem Pengendalian Internal	0,951	0,965	0,955

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai yang memuaskan, yaitu semua variabel laten telah reliabel karena seluruh nilai variabel laten memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Pengujian *Structural* atau *Inner Model*

Tabel 9 Hasil Uji Nilai R-Square (R²)

	R-square	R-square adjusted
Kecurangan Akuntansi	0,370	0,350

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel diatas, Nilai R-Square (R²) untuk variabel kecurangan akuntansi adalah 0,370. Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat menjelaskan sekitar 37% variabilitas dalam kecurangan akuntansi. Nilai ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain di luar model yang mungkin mempengaruhi kecurangan akuntansi, tetapi model ini masih memberikan kontribusi yang cukup baik dalam menjelaskan fenomena tersebut.

Tabel 10 Hasil Uji f² Effect Size

	f-square
Asimetri Informasi -> Kecurangan Akuntansi	0,041
Ketaatan Aturan Akuntansi -> Kecurangan Akuntansi	0,115
Moralitas Individu -> Kecurangan Akuntansi	0,067
Sistem Pengendalian Internal -> Kecurangan Akuntansi	0,148

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

1. **Asimetri Informasi -> Kecurangan Akuntansi:** Nilai *f-square* untuk pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi adalah 0,041. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, nilai ini termasuk dalam kategori pengaruh lemah, yaitu berada dalam rentang $0,02 \leq f \leq 0,15$.
2. **Ketaatan Aturan Akuntansi -> Kecurangan Akuntansi:** Nilai *f-square* untuk ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi adalah 0,115. Nilai ini berada dalam rentang $0,02 \leq f \leq 0,15$, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya dapat dikategorikan sebagai pengaruh lemah.
3. **Moralitas Individu -> Kecurangan Akuntansi:** Nilai *f-square* untuk moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi adalah 0,067. Dengan nilai ini, moralitas individu juga termasuk dalam kategori pengaruh lemah, yaitu dalam rentang $0,02 \leq f \leq 0,15$.
4. **Sistem Pengendalian Internal -> Kecurangan Akuntansi:** Nilai *f-square* untuk sistem pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi adalah 0,148. Nilai ini berada dalam rentang $0,15 \leq f \leq 0,35$, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya dapat dikategorikan sebagai pengaruh medium.

Tabel 11 Hasil Uji Q-Square

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Kecurangan Akuntansi	1935,000	1500,065	0,225

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel hasil uji Q-Square, nilai SSO (Sum of Squares Observed) untuk kecurangan akuntansi adalah 1935,000, sedangkan nilai SSE (*Sum of Squares Error*) adalah 1500,065. Dengan menggunakan rumus $Q^2 = 1 - SSE/SSO$, diperoleh nilai Q² sebesar 0,225. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Nilai Q² yang positif ini mengindikasikan bahwa model dapat menjelaskan sekitar 22,5% variabilitas dalam kecurangan akuntansi.

Pengujian Hipotesi

Tabel 12 Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/S TDEV)	P Values
Sistem Pengendalian Internal -> Kecurangan	-0,317	-0,334	0,070	4,554	0,000
Ketaatan Aturan Akuntansi -> Kecurangan Akuntansi	-0,289	-0,300	0,081	3,577	0,000
Moralitas Individu -> Kecurangan Akuntansi	-0,243	-0,233	0,104	2,347	0,019
Asimetri Informasi -> Kecurangan Akuntansi	-0,177	-0,190	0,073	2,430	0,015

Sumber : Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berikut ini penjabaran dari pengujian hipotesis yang didapatkan sebagai berikut :

1. **Sistem Pengendalian Internal -> Kecurangan Akuntansi:** Koefisien jalur untuk sistem pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi adalah -0,317. T-statistik yang dihasilkan adalah 4,554 dengan p-value 0,000, menunjukkan bahwa pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi sangat signifikan. Ini berarti bahwa sistem pengendalian internal yang lebih baik berhubungan dengan pengurangan kecurangan akuntansi, dan hasil ini sangat kuat pada tingkat signifikansi 5%.
2. **Ketaatan Aturan Akuntansi -> Kecurangan Akuntansi:** Koefisien jalur untuk ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi adalah -0,289. T-statistik yang diperoleh adalah 3,577 dengan p-value 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi sangat signifikan. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketaatan terhadap aturan akuntansi, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi, dan hasil ini sangat kuat pada tingkat signifikansi 5%.
3. **Moralitas Individu -> Kecurangan Akuntansi:** Nilai koefisien jalur untuk moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi adalah -0,243. Dengan t-statistik sebesar 2,347 dan p-value 0,019, hasil ini menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, individu dengan moralitas yang lebih tinggi cenderung melakukan kecurangan akuntansi yang lebih rendah, dan pengaruh ini dapat diterima pada tingkat signifikansi 5%.
4. **Asimetri Informasi -> Kecurangan Akuntansi:** Nilai estimasi koefisien jalur untuk pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi adalah -0,177. Dengan nilai t-statistik sebesar 2,430 dan p-value 0,015, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa peningkatan asimetri informasi berhubungan dengan peningkatan kecurangan akuntansi, dan pengaruh ini dapat dianggap valid pada tingkat signifikansi 5%.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi (H1)

Hasil pengujian H1 yang menguji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi menunjukkan nilai estimasi koefisien jalur sebesar -0,317. Dengan nilai t-statistics sebesar 4,554 dan nilai p-value sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin efektif dan semakin baik pengendalian internal pada suatu instansi, maka semakin rendah pula kecurangan akuntansi terjadi pada suatu instansi. Pengendalian internal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh bagi instansi pemerintahan. Pengendalian internal merupakan representatif dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum. Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi mampu meminimalisir tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini et al., (2018) dan Marta et al., (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari & Supadmi, (2017) dan Puspitasari et al., (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi (H2)

Hasil pengujian H2 yang menguji ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi menunjukkan nilai estimasi koefisien jalur sebesar -0,289. Dengan nilai t-statistics sebesar 3,577 dan nilai p-value sebesar 0,000 atau dibawah 5%. Jadi artinya, semakin taat suatu instansi terhadap aturan akuntansi maka, kecurangan akuntansi yang terjadi akan berkurang.

Aturan akuntansi dibuat sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban bagi setiap organisasi untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas. Apabila laporan keuangan dibuat tidak sesuai aturannya yaitu Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), maka akan memicu terjadinya tindak kecurangan. Maka dengan adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketaatan pegawai OPD Kabupaten Rokan Hulu terhadap aturan akuntansi maka tindakan melakukan kecurangan semakin berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihandoko & Rusdi, (2020) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Indah et al., (2021) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi (H3)

Hasil pengujian H3 yang menguji moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi menunjukkan nilai estimasi koefisien jalur sebesar -0,243. Dengan nilai t-statistics sebesar 2,347 dan nilai p-value sebesar 0,019 atau dibawah 5%.

Moralitas individu yang dilakukan oleh seseorang berlandaskan nilai baik dan buruk agar dapat dibedakan mana yang harus diterapkan dan tidak diterapkan dapat mencegah terjadinya suatu kecurangan sehingga seseorang yang memiliki moralitas tinggi cenderung akan mengikuti peraturan yang berlaku serta akan menjauhi perbuatan yang tidak benar untuk kepentingan pribadi (Wardana et al., 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Kuswati, (2023) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan oleh Dewi et al., (2021) dan Batkunde & Dewi, (2022) yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi (H4)

Hasil pengujian H4 yang menguji asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi menunjukkan nilai estimasi koefisien jalur sebesar -0,177. Dengan nilai t-statistics sebesar 2,430 dan nilai p-value sebesar 0,015. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi adalah signifikan. Artinya peningkatan asimetri informasi berhubungan dengan peningkatan kecurangan akuntansi, dan pengaruh ini dianggap valid pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti dan memiliki hubungan positif didukung oleh data dalam penelitian ini. Sehingga apabila suatu instansi memiliki asimetri informasi yang tinggi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin meningkat. Ini juga berkaitan dengan pembahasan terkait teori keagenan dimana salah satu masalah yang terjadi antara pihak principal dan agen merupakan perbedaan jumlah informasi / asimetri informasi sebagaimana yang dijadikan indikator penilai untuk variabel asimetri informasi dalam kuesioner yang dibagikan pada responden. Untuk itu pemberian informasi harus dilakukan secara seimbang agar tidak terjadi pemanfaatan pemberian informasi secara berlebihan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) dan E.Marentek et al., (2022) yang menyatakan asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ahriati et al., (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sistem Pengendalian Internal dapat mempengaruhi Kecurangan Akuntansi, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh sangat signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin efektif dan semakin baik pengendalian internal pada suatu instansi, maka semakin rendah pula kecurangan akuntansi yang akan terjadi pada instansi tersebut. Sehingga dengan adanya sistem pengendalian internal maka dapat membantu mengurangi resiko terjadinya kecurangan akuntansi.

Ketaatan Aturan Akuntansi dapat mempengaruhi Kecurangan Akuntansi, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh sangat signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketaatan terhadap aturan akuntansi, maka semakin rendah pula kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Sehingga dengan adanya ketaatan aturan yang tinggi maka dapat membantu mengurangi resiko terjadinya kecurangan.

Moralitas Individu dapat mempengaruhi Kecurangan Akuntansi, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, individu dengan moralitas yang lebih tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi. Sehingga dengan moral yang lebih baik, individu tidak melakukan kecurangan.

Asimetri Informasi dapat mempengaruhi Kecurangan Akuntansi, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi adalah signifikan. Artinya peningkatan asimetri informasi berhubungan dengan peningkatan kecurangan akuntansi. Sehingga semakin tinggi asimetri informasi, maka dapat menimbulkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang semakin tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan dalam pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan agar menggunakan objek penelitian seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di Provinsi Riau, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik secara teori yang valid.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel penghubung yaitu variabel intervening atau moderasi agar dapat memungkinkan mendapatkan klasifikasi hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 495–509.
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 1687–1697.
- Dewi, I. G. A. O. K., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2021). *Pengaruh Locus Of Control Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung)*.
- Fitriana, N., Anugerah, R., & Fitrioso, R. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kepatuhan Pada Peraturan Perundang-undangan dan Dana Insentif Daerah Terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Tindak Lanjut Rekomendasi Audit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah, L. N., Imtikhanah, S., Andayani, T. D., & Rachmani, F. A. (2021). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Kendal)*.
- Kuswati, E. W. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 66–76.
- Lestari Ni Komang Linda, & Supadmi Ni Luh. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 389–417.

- Marta, S. D. T., & Yunar, Y. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur). *Cakrawala Ekonomi Dan Keuangan*, 29(1), 60–69.
- Marta, S. D. T., & Yunar, Y. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur). *Cakrawala Ekonomi Dan Keuangan*, 29(1), 60–69.
- Muna, B. N., & Harris, L. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35–44.
- Nuraini, Muslimin, & Kahar A. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Bendahara SKPD Se-Kabupaten Buol)*. 6(6), 92–102.
- Prihandoko, W., Islam, U., Agung, S., Ekonomi, F., & Studi, P. (2020). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara , Jawa Tengah)*.
- Puspitasari, S. Y., Mranani, M., & Afif, N. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Personal Culture dan Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 3(1), 25–37.
- Rizky, R. (2019). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Profita*, 1–14.
- S Amalia, & Gani, I. (2022). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*.
- Sari, S. P., Defitri, S. Y., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Solok). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 281–299.
- Sela Armi, 2020. (2020). Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntamsi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak*, 2, 258–272.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*. Alfabeta.